

**POTENSI PENGEMBANGAN DAN PEMELIHARAAN TERNAK  
KAMBING KACANG DESA WAJOGU KECAMATAN  
LAKUDO KABUPATEN BUTON TENGAH**

**La Ode Baa<sup>1</sup>, Amiluddin Indi<sup>2</sup>, Sri Rejeki<sup>3</sup>**

Dosen Jurusan Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo

E-mail : [laodebaa@gmail.com](mailto:laodebaa@gmail.com)

**ABSTRAK**

Desa Wajogu Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah adalah salah satu lokasi yang memiliki populasi kambing kacang terbesar di kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara, sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai peternak kambing. Tujuan pemeliharaan umumnya hanya untuk mendapatkan anak (produksi daging) sehingga potensi lain dari kambing kacang seperti limbah belum dimanfaatkan. Pola pemeliharaan masih tergolong intensif terbatas, belum ada penyediaan pakan secara khusus dalam bentuk kebun hijauan, peternak belum melakukan pengawetan pakan untuk persediaan musim kemarau, peternak belum melakukan penanganan ternak sakit secara khusus, limbah ternak kambing (urin, feses dan sisa pakan) belum dimanfaatkan dan diolah untuk mengurangi polusi dan pencemaran.

Apabila potensi peternakan kambing kacang yang ada di lokasi mitra dapat dioptimalkan maka peternak bisa memperoleh penghasilan tambahan dalam rangka peningkatan ekonomi rumah tangga peternak. Oleh karena itu perlu dilakukan penguatan pengetahuan dan inovasi teknologi, solusi yang dapat ditawarkan dalam pengabdian ini adalah peningkatan persepsi dan pengetahuan peternak tentang potensi ternak kambing kacang, manajemen ternak kambing kacang, manajemen kesehatan, manajemen pakan, selain itu perlu peningkatan skill atau kemampuan peternak dalam membuat diversifikasi produk pengawetan pakan dan pengolahan limbah.

**Key words:** Kambing Kacang, Pupuk Organik, Kesejahteraan Peternak

## PENDAHULUAN

### A. Analisis Situasi

Kecamatan Lakudo merupakan salah satu Kecamatan di kabupaten Buton Tengah. Luas wilayah Kecamatan Lakudo 225 km<sup>2</sup> yang dihuni oleh penduduk sebanyak 25.201 jiwa dan tersebar pada 15 desa dan 2 Kelurahan. Mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat di daerah ini adalah sebagai petani, peternak disusul nelayan, pedagang, PNS.

Ditinjau dari aspek kondisi lahan wilayah ini dengan lahan yang tandus, kering dan berbatu-batu. Namun demikian di antara batu-batu tersebut masih dapat tumbuh dua jenis tanaman pangan yaitu ubi kayu, ubi jalar dan jagung, ditambah dengan sedikit dataran yang sangat berpotensi untuk pengembangan tanaman jambu mete, kakao, kelapa lokal dan hortikultura.

Berdasarkan kondisi lahan di daerah ini, maka usaha sampingan yang dominan dilakukan masyarakat setempat adalah beternak ruminansia khususnya ruminansia kecil seperti ternak kambing, dengan populasi kambing 4.139 ekor yang ada di Kabupaten Buton Tengah. (Data BPS 2016). Dari jumlah ternak kambing kacang yang ada, umumnya masih dipelihara secara tradisional dan peternak belum berorientasi pada permintaan pasar. Walaupun demikian jika ternak kambing kacang tersebut dikelola dengan baik, maka merupakan jenis usaha yang sangat potensial untuk di kembangkan dan dapat menjadi salah satu sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat dengan memanfaatkan limbah jagung, limbah kakao dan sumber karbohidrat pakan berupa daun gamal, daun nangka yang banyak tersedia di daerah ini.

Hasil pengamatan dan wawancara langsung di lapangan dengan beberapa peternak kambing kacang menunjukkan bahwa belum optimalnya pemeliharaan ternak kambing di daerah ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan keterampilan peternak tentang sistem pemeliharaan ternak kambing secara intensif maupun semi intensif, sehingga mereka sangat membutuhkan adanya sentuhan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai.



Gambar 1. Jenis Kambing Kacang yang dipelihara di Desa Wajogu Kecamatan Lakudo

Disisi lain, masyarakat di Kecamatan Lakudo dan khususnya Desa Wajogu memiliki keinginan yang kuat untuk mengoptimalkan potensi peternakan di daerah ini. Wujud dari semua itu, mereka yang berjumlah 10 orang menghimpunkan diri dalam lembaga kelompok usaha peternakan kambing kacang yang merupakan wahana untuk saling bertukar informasi tentang upaya-upaya apa yang perlu dilakukan dalam rangka pengembangan peternakan kambing kacang kedepan. Sampai saat ini jumlah ternak kambing kacang yang dimiliki masing-masing anggota kelompok tersebut berkisar 1 – 5 ekor.

Pola pemeliharaan yang diterapkan peternak mitra PKM (kelompok tani Potukotuko dan kelompok tani Wamelai) intensif maupun semi intensif. Kambing dipelihara dalam kandang seadanya dan pakan disediakan dengan sistem *cut and carry*, pakan diperoleh dari daerah sekitar kandang bahkan desa tetangga. Dalam menjalankan usaha ternaknya, kelompok ini tergolong masih sederhana dengan sistem pemeliharaan masih secara tradisonal dengan menggunakan kandang darurat. Setelah siang hari kambing tersebut kebanyakan berkeliaran mencari pakan disekitar rumah warga sehingga tak jarang banyak warga yang complain.

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam pemeliharaan ternak kambing umumnya hanya bermodalkan pengalaman. Penguasaan teknologi pemeliharaan ternak kambing masih terbatas. Seperti cara pemilihan dan produksi bibit belum banyak diketahui, kurang pengetahuan tentang fungsi kandang, pemberian pakan tidak sesuai dengan kebutuhan kambing, pemanfaatan kotoran kambing belum optimal sebagai pupuk organik, memanfaatkan potensi pakan lokal yang kurang baik,, ditambah lagi dengan penyakit yang tidak terdeteksi.

Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan PKM ini tim pelaksana akan memberikan partisipasi penuh terhadap penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi kelompok ternak kambing yang ada di Kabupaten Buton khususnya Kecamatan Lakudo. Tim pelaksana PKM berharap agar usaha ternak kambing ini dapat berkembang lebih baik dari sisi kualitas dan kuantitas sehingga dapat menopang pendapatan peternak, menyerap tenaga kerja dan memberikan contoh terhadap kelompok-kelompok ternak lainnya.

### **Permasalahan Mitra**

Berdasarkan hasil survey di lapangan dan diskusi dengan kelompok ternak Potukotuko dan Wamelai, diperoleh informasi permasalahan yang dihadapi peternak dan disepakati akan dilakukan perbaikan sebagai berikut:

1. Peternak belum memahami pengetahuan mengenai model kandang praktis yang memenuhi syarat teknis dan kesehatan.
2. Peternak belum memahami akibat pemanfaatan kandang yang buruk akan berdampak pada kesehatan ternak seperti munculnya berbagai penyakit.
3. Peternak belum memahami cara memformulasi dan pemanfaatan pakan ternak kambing yang ada disekitar serta memenuhi standar baku mutu dengan memanfaatkan pakan lokal.
4. Peternak belum memahami pemanfaatan kotoran ternak menjadi pupuk (organik) dan mulai menyadari timbulnya keresahan masyarakat sekitar akibat bau dari limbah kotoran ternaknya.

5. Peternak belum mengetahui manajemen kelompok dalam pengelolaan usaha ternak kambing yang efektif.
6. Pengetahuan peternak mengenai analisis ekonomi dan kelayakan usaha masih sangat terbatas sehingga usaha yang dilakukan belum berorientasi agribisnis.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Metode Pendekatan Untuk Menyelesaikan Persoalan Mitra**

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan di atas, maka solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan Kelompok Peternak di Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton adalah:

#### **Kegiatan Non Fisik**

Pelaksanaan kegiatan non fisik meliputi penyuluhan dan bimbingan teknis sebagai media transfer pengetahuan dan teknologi kepada kelompok peternak. Materi kegiatan yang dilakukan meliputi: penyuluhan penguatan kelembagaan kelompok, kiat-kiat pemeliharaan ternak kambing, dan strategi pemasaran ternak kambing. Bimbingan teknis: sanitasi kandang dengan desinfektan, formulasi pakan, pengelolaan limbah peternakan kambing menjadi pupuk organik. Metode pelaksanaan penyuluhan dan bimbingan teknis akan dilakukan secara massal, melalui kelompok dan perorangan.

#### **Penyuluhan dan bimbingan teknis :**

##### ***Massal***

Memberikan penyuluhan dan bimbingan teknis kepada kelompok peternak kambing di Kecamatan Lakudo dengan melibatkan berbagai komponen masyarakat seperti tokoh masyarakat, pemuda dan aparat pemerintah Kecamatan/Kelurahan. Kegiatan ini sekaligus dimanfaatkan untuk mensosialisasikan program PKM sehingga terbangun komunikasi yang baik antara tim pengabdian, kelompok peternak, pemerintah setempat, dan masyarakat sekitar.

##### ***Kelompok***

Memberikan penyuluhan, motivasi, pendampingan, dan bimbingan teknis dalam bentuk ceramah, tanya jawab/diskusi kepada kelompok-kelompok peternak kambing di Kecamatan Lakudo, memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengelolaan usahanya. Kegiatan ini akan dilakukan minimal 3 kali pertemuan.

##### ***Individu/perorangan***

Memberikan layanan pendampingan dan bimbingan teknis kepada setiap individu peternak sasaran dengan cara kunjungan dari rumah ke rumah. Penyuluhan dengan metode ini dilakukan setiap saat sesuai kebutuhan. Agar memudahkan pemahaman peternak terhadap peningkatan kualitas pemeliharaan ternaknya maka akan diberikan alat-alat bantu seperti buku petunjuk pengelolaan ternak kambing sesuai anjuran, brosur dan leaflet.

## Kegiatan Fisik

Kegiatan fisik dilakukan melalui pendampingan, dan demonstrasi plot (*demplot*) dengan metode pendekatan yang partisipatif. Hal-hal yang akan dilakukan dalam kegiatan fisik adalah:

- Pendampingan pembuatan kandang sesuai syarat teknis dan kesehatan.
- Demplot sanitasi kandang, desinfektan, vaksinasi dan penanganan penyakit.
- Demplot memformulasi pakan ternak kambing berbasis sumberdaya pakan lokal.
- Demplot pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik.
- Pendampingan penggunaan pupuk organik pada tanaman.



Gambar 2. Kegiatan bangunan fisik kedua kelompok mitra

### Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Melalui penerapan metode pendekatan partisipatif dalam pelaksanaan program PKM ini, diharapkan kelompok peternak (mitra) dapat berpartisipasi secara aktif, mulai awal sampai akhir kegiatan

#### *Partisipasi Pasif*

Ikut hadir dalam sosialisasi program dan berbagai kegiatan maupun pertemuan yang dilaksanakan tim.

#### *Partisipasi Aktif*

- Mengikuti secara aktif semua tahapan kegiatan baik fisik maupun non fisik
- Menyebarkan informasi yang diperoleh kepada seluruh anggota kelompok dan masyarakat sekitar

#### *Partisipasi Fungsional*

- Bersama-sama kelompok berpartisipasi untuk mencapai target sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya
- Mempelajari, mempraktekan, serta menindaklanjuti detail program kegiatan yang akan dilaksanakan
- Kelompok secara bersama-sama mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditawarkan secara realistis dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari

### *Partisipasi Interaktif*

- Aktif dalam kegiatan diskusi mengenai program PKM
- Terlibat dalam pembahasan dan penetapan rencana pelaksanaan program PKM bersama tim pelaksana
- Anggota kelompok turut berpartisipasi dalam memberikan informasi secara detail dan saran yang bermanfaat bagi keberlanjutan program PKM.
- Ikut mengevaluasi kinerja pelaksanaan program, menuju pada rencana, tindakan atau penguatan dari kelompok yang sudah ada.

### **Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program**

Evaluasi program dilaksanakan setiap bulan dengan tujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi, perkembangan dan keberlanjutan tahapan kegiatan berikutnya. Melalui kegiatan evaluasi program diharapkan dapat mengurangi faktor penghambat dan mengoptimalkan faktor pendukung pelaksanaan program PKM.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sosialisasi dan Persiapan**

Tahap awal kegiatan dimulai dengan melakukan survey lokasi mitra. Kegiatan survey meliputi kunjungan kepada pemerintah daerah di wilayah kelompok, pengajuan kesediaan menjadi mitra

### **Penyuluhan dan bimbingan teknis :**

Memberikan penyuluhan dan bimbingan teknis kepada kelompok peternak kambing di Kecamatan Lakudo dengan melibatkan berbagai komponen masyarakat seperti tokoh masyarakat, pemuda dan aparat pemerintah Kecamatan/Kelurahan. Kegiatan ini sekaligus dimanfaatkan untuk mensosialisasikan program PKM sehingga terbangun komunikasi yang baik antara tim pengabdian, kelompok peternak, pemerintah setempat, dan masyarakat sekitar.



Gambar 3. Sosialisasi dan persiapan kegiatan PKM kepada Mitra

### **Demo Pengolahan Kotoran Kambing menjadi Pupuk Organik Bokashi**

Kegiatan dimulai dengan memberikan bimbingan teknis pengolahan pupuk organik yang berasal dari kotoran kambing ini menggunakan teknologi fermentasi dengan menggunakan bahan-bahan yang sederhana dan mudah diperoleh dengan hasil akhir berupa pupuk organik kemasan.

Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pengolahan kotoran ternak menjadi pupuk organik kemasan sebagai berikut :

- a. Tahap pertama berupa penyiapan peralatan berupa terpal untuk tempat pencampuran kotoran kambing dan dedak sekaligus sebagai wadah fermentasi, ember/jerigen untuk mencampur larutan EM-4.
- b. Selanjutnya penyiapan bahan-bahan yang akan digunakan berupa kotoran kambing, dedak padi, larutan fermentor EM-4, dan gula pasir.
- c. Tahap selanjutnya adalah penyiapan larutan fermentor dengan cara mencampurkan air (1000 ml) : gula pasir (10 gram) : EM-4 (10 ml) secara merata kemudian didiamkan selama 24 jam untuk hasil yang optimal
- d. Langkah selanjutnya adalah mencampurkan larutan fermentor yang telah dibuat sebelumnya dengan kotoran kambing dan dedak padi sampai merata.
- e. Tahap terakhir adalah menutup rapat campuran kotoran kambing, dedak padi, dan larutan fermentor dengan terpal.
- f. Pupuk organik dapat digunakan setelah melalui proses fermentasi selama 21 hari.
- g. Pupuk organik yang dihasilkan selanjutnya digiling untuk kemudian dimasukkan dalam kemasan plastik dan diberi label.
- h. Langkah selanjutnya adalah memasarkan pupuk organik yang dihasilkan kepada masyarakat sekitar maupun dari luar daerah untuk meningkatkan pendapatan peternak.



Gambar 4. Pengolahan kotoran kambing menjadi pupuk organik

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) sudah dilakukan sampai pada tahap kemajuan. Kegiatan yang dilakukan berupa perbaikan kandang yaitu dilakukan perbaikan atap, dinding dan lantai kandang. Selain itu dilakukan pembuatan tempat pakan untuk ternak kambing, pembelian ternak, formulasi pakan lokal serta pembuatan pupuk organik yang terbuat dari kotoran ternak kambing dari kelompok mitra. Dari hasil diskusi pada kelompok peternak, mulai dari awal koordinasi dan selama pelaksanaan pengabdian, mereka sangat mengharapkan kegiatan-kegiatan pengabdian seperti ini karena dapat menunjang

pengembangan peternak baik melalui manajemen perkandangan maupun manajemen pemasaran.

#### **Saran**

Melalui pengabdian ini, tim pengabdian selaku mendampingi kelompok-kelompok mitra menyarankan agar pemerintah atau pihak terkait berpartisipasi penuh atau melakukan tindakan lanjutan baik melalui penyuluhan maupun bantuan modal untuk pengembangan kelompok mitra sehingga sampai pada aspek pasar dan dapat meningkatkan pendapatan kelompok peternak mitra.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS Butur, 2016. Kabupaten Buton Utara Dalam Angka. Dinas Pertanian Buton Tengah.
- Karstan, A.H. 2006. Respon Fisiologis Ternak Kambing yang Dikandangan dan Ditambahkan terhadap Konsumsi Pakan dan Air Minum. *Jurnal Agroforestri*, 1(1):63-73.
- Launmase, C.M., S. Nurtini, dan F.T. Haryadi. 2011. Analisis Motivasi Beternak Sapi Potong bagi Peternak Lokal dan Transmigran serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram bagian Barat. *Jurnal Buletin Peternakan*, 35(2):113-123.
- Murtiyeni, D. Priyanto, dan D. Yulistiani, 2005. Karakteristik Peternak Domba/Kambing dengan Pemeliharaan Digembala/Angon dan Hubungannya dengan Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi. *Prosiding, Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner, Bogor, 12-13 September 2015*.
- Suretno, N.D. dan E. Basri. 2008. Tata Laksana Perkandangan Ternak Kambing Di Dua Lokasi Prima Tani Propinsi Lampung. *Prosiding, Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner, Bogor, 11-12 November 2008*.